

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan individu pada rentan usia nol sampai enam tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan seluruh cakupan aspek perkembangan. Sejalan dengan itu anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.<sup>1</sup> Jadi setiap anak usia dini memiliki perbedaan individu yang unik serta perbedaan langkah-langkah perkembangan dan pertumbuhannya. Tahapan perkembangan setiap anak membutuhkan stimulasi yang berperan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya mencakup fisik dan motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa juga berkembang amat pesat. Mengetahui hal penting terkait usia emas pada anak usia dini maka pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membimbing, mengembangkan potensi, dan membentuk karakter sesuai dengan kecerdasannya. Pendidik diharapkan dapat memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat.

Pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini atau yang biasa disebut PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan

---

<sup>1</sup> Mulyasa. *Menajemen PAUD*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm 20

dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>2</sup>

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 halaman 1 disebutkan :

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.<sup>3</sup>

Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2009 tentang pendidikan anak usia dini juga disebutkan bahwa :

Dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral yakni dimulai dengan menirukan kegiatan ibadah atau sembahyang sesuai dengan agama yang dianutnya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini pendidik anak usia dini ikut serta mengembangkan kemampuan anak pada bidang kecerdasan spiritual sesuai agama yang dianutnya.

---

<sup>2</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta : Diva Press. 2015). Hlm 15

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* pasal 1

Sebagai umat islam maka seorang pendidik dalam lembaga PAUD dituntut untuk dapat mengenalkan Tuhan dengan bahasa yang sederhana kepada anak, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, mengenal perbuatan baik dan buruk, dan mengenal kegiatan-kegiatan ibadah sebagai dasar dalam mengenal agama islam. Salah satu proses pengenalan kegiatan ibadah berupa membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sejak dini. Upaya pengembangan pengenalan huruf hijaiyah harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain diharapkan anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat merangsang dan mendorong berbagai aspek perkembangan seperti dalam hal sosial emosional, fisik motori, bahasa, serta nilai agama dan moral, dan dalam berbagai kecerdasan. Bagi anak-anak bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis sehingga berpengaruh juga terhadap tinggi rendahnya prestasi anak.<sup>5</sup>

Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak TK khususnya membaca Al-Qur'an sebagai bekal kelak dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyah merupakan huruf-huruf dalam bahasa arab yang biasa dihafalkan untuk mendasari membaca Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang

---

<sup>5</sup> Jaudah Muhammad Awwad. *Mendidik Anak Secara Islami*. (Jakarta : Gema Insani, 2005) hlm. 17

belajar membaca. Belajar mengenal huruf hijaiyyah membutuhkan daya ingat yang kuat dan merupakan perkembangan bahasa yakni terkait mengenal keaksaraan awal.

Dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyyah guru perlu mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui media. Untuk itu proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan tepat sesuai Permendikbud No. 137 tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat memahami bahasa, mengungkapkan bahasa serta keaksaraan.

Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah karena setiap huruf-huruf hijaiyyah yang dipelajari disertai gambar yang menarik sehingga anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca Al-Qur'an pada waktu yang akan datang. Disisi lain jika pengenalan huruf hijaiyyah pada anak dengan menggunakan media maka akan lebih menarik dibandingkan tidak menggunakan media.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pendapat lain terkait media adalah bahwa guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam

proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur kegiatan belajar tertentu yang disebut metode”.<sup>6</sup>

Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang diberikan pendidik pada umumnya masih menggunakan poster atau hanya ditulis di papan tulis sehingga anak terkadang merasa jenuh dan bosan kemudian tidak memperhatikan pembelajaran. Selain itu setelah sampainya di rumah mayoritas anak mengikuti duniyah untuk belajar mengaji dengan media buku jilid. Wajar saja beberapa anak masih banyak yang pasif dan belum mengenal secara jelas huruf-huruf hijaiyah dikarenakan bosan. Beberapa anak belum mampu menyebutkan pelafalan bahkan membedakan dengan huruf hijaiyah yang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka pendidik hendaknya menggunakan media dalam setiap proses pemberian stimulasi anak diantaranya pengenalan huruf hijaiyah agar tercipta proses pembelajaran yang aktif pada diri anak. Media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tersebut dapat berupa boneka jari, cantol huruf, wayang huruf, dan lainnya sesuai kreatifitas pendidik dan aspek yang akan dikembangkan.

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007). Hlm 8

Wayang adalah boneka tiruan yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional Jawa, Bali, Sunda, dan sebagainya yang biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang<sup>7</sup>. Wayang merupakan sebuah seni tradisional khususnya Jawa dan Bali yang biasanya ada dalam sebuah pertunjukan seni untuk menyampaikan drama yang tersirat makna dalam kehidupan. Wayang juga pernah digunakan dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa oleh para wali yakni Sunan Kalijaga.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan wayang tetap ada dan digunakan sebagai media hiburan khususnya masyarakat Jawa, berkaitan dengan itu maka wayang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini terkait sejarahnya membawa agama Islam di tanah Jawa.

Pengenalan wayang tersebut dapat disisipkan dalam salah satu kegiatan pembelajaran yakni pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang juga merupakan ilmu agama Islam dasar. Selain itu pengenalan wayang dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyah juga lebih mempermudah dan meningkatkan minat anak untuk tertarik pada kegiatan pembelajaran huruf-huruf hijaiyah. Media wayang yang sudah pernah digunakan dalam proses pembelajaran anak adalah pada pengenalan huruf abjad yang disebut media wayang abjad.

Wayang abjad adalah bermacam-macam bentuk alfabet dari a sampai z yang ditulis pada karton berbentuk segi empat dan diberi tangkai

---

<sup>7</sup> Ebta Setiawan, *Arti Kata Wayang*, diakses dari <https://kbbi.web.id/wayang> pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 17:53

agar anak bisa memegang seperti wayang.<sup>8</sup> Seiring berjalannya waktu terdapat penelitian yang menggunakan media wayang dalam peningkatan kemampuan baca-tulis permulaan. Media yang digunakan peneliti terdahulu tersebut adalah wayang abjad kontekstual.

Wayang abjad kontekstual adalah salah satu media sederhana yang mengandung huruf atau abjad (a-z) yang dapat dibuat dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan bersifat kontekstual karena dalam penggunaannya dihubungkan dengan lingkungan sekitar anak. Media yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak dapat berupa inovasi yang diperoleh dari hal-hal sederhana yang sudah ada dan familiar.

Peneliti bermaksud mengambil inovasi dari penelitian terdahulu yang juga menggunakan konsep wayang sebagai medianya yakni penelitian milik Irda Rafika yang menyatakan bahwa :

Kartu huruf hijaiyah berkonsep wayang ini merupakan salah satu media yang dipandang efektif untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini, salah satunya kecerdasan spiritual.<sup>9</sup>

Jadi media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media dari wayang yang bersifat tradisional dan memiliki arti sejarah. Media tersebut adalah wayang aksara hijaiyyah yang diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar anak mengenal huruf hijaiyah. Bahkan lebih dari itu media wayang aksara hijaiyah dapat memberi pengaruh psikologi terhadap anak didik karena wayang

---

<sup>8</sup> June R. Oberlender, *Slow And Steady Get Me Ready*, (Jakarta : Pustaka. 2002), hlm 279.

<sup>9</sup> Irda Rafika. *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak usia Dini pada TK Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh*. PAUD Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh Indonesia 2016

mengandung budaya dan sejarah dalam penyebaran islam di jawa oleh para ulama' terdahulu. Sejalan dengan uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian pengenalan huruf-huruf hijaiyah bermedia dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Aksara Hijaiyah terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Pembelajaran dalam lingkupan anak usia dini harus menggunakan metode yang menarik dan unik sehingga sesuai dengan dunia anak yakni bermain sambil belajar. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia TK A juga harus menggunakan metode serta media yang menarik agar anak mudah untuk hafal bentuk huruf dan membaca huruf hijaiyah. Di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung guru masih menggunakan metode yang lampau yakni bersifat klasikal dan hanya menggunakan media poster bahkan hanya perlu menulis huruf hijaiyah di papan tulis, serta buku iqro' yang biasa digunakan untuk pedoman pengenalan huruh hijaiyah.

Kondisi tersebut membuat minat dan semangat belajar mayoritas anak berkurang padahal dalam belajar huruf-huruf hijaiyah harus melibatkan daya ingat. Selain itu anak-anak juga menjadi pembelajar yang pasif karena bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media seadanya. Keadaan

tersebut menyebabkan beberapa anak kelompok A masih belum mengenal huruf-huruf hijaiyah. Beberapa anak belum dapat membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan pelafalan serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan mahraj.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diidentifikasi masalah - masalah yang terjadi di lapangan dan berkaitan dengan pengenalan huruf hijiyah diantaranya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah masih monoton
- b. Media yang digunakan guru hanya poster, buku iqro', dan papan tulis
- c. Guru belum menggunakan media yang menarik dalam pengenalan huruf hijaiyah
- d. Minat dan semangat anak berkurang dalam belajar huruf-huruf hijaiyah
- e. Anak - anak bosan dengan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah sehingga menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung
- f. Mayoritas anak belum mengenal huruf hijaiyah sepenuhnya
- g. Sebagian anak kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung belum dapat melafalkan beberapa huruf hijaiyah dengan benar sesuai mahraj.

## 2. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan lebih fokus dan mendalam maka peneliti menentukan batasan ruang lingkup terhadap permasalahan yakni hanya berkaitan dengan pengaruh penggunaan media wayang aksara hijaiyah terhadap kemampuan anak kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung yakni berkaitan dengan anak mampu menyebutkan pelafalan dan membedakan huruf - huruf hijaiyah. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media wayang aksara hijaiyah berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media wayang aksara hijaiyah terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh alphabet wayang hijaiyah terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh alphabet wayang terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan :

1. Kegunaan untuk peneliti :
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti pada khususnya dan seluruh pendidik pada umumnya yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan anak usia dini.
  - b. Mengetahui pentingnya pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini sebagai bekal di jenjang selanjutnya.
  - c. Mengetahui media yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pendidikan anak usia dini.
  - d. Mengetahui seberapa besar pengaruh media alphabet wayang terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dengan hasil yang valid.
  - e. Sebagai salah satu langkah penerapan ilmu yang sudah di peroleh di bangku perkuliahan sehingga mampu menyusun skripsi di akhir pembelajaran.

2. Kegunaan untuk pendidik :
  - a. Membantu pendidik anak usia dini untuk mempermudah proses belajar mengajar yang efektif dan menarik utamanya dalam pengenalan huruf.
  - b. Menambah ketrampilan pendidik untuk efisiensi kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini dengan media sendiri.
  - c. Menambah kreatifitas pendidik sebagai fasilitator pendidikan yang inovatif dan kreatif.
  - d. Mengetahui seberapa besar pengaruh media dalam pembelajaran sehingga memunculkan ide pendidik untuk membuat menarik pembelajaran.
3. Kegunaan untuk sekolah
  - a. Menambah kreasi dan inovasi media dalam proses pendidikan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum sekolah.
  - b. Mengetahui seberapa besar pengaruh media dalam proses pembelajaran anak sehingga terwujudnya pendidikan yang ideal bagi anak.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan dalam latar belakang penelitian yakni menyangkut proses pengenalan huruf hijiyah yang masih dianggap monoton karena pendidik belum menggunakan inovasi media

sehingga mempengaruhi kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Sejalan dengan kajian literatur terkait media pembelajaran berupa wayang dan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat pengaruh dalam penerapan media wayang aksara hijaiyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al Muttaqin Bago Tulungagung.
2. Ha : Terdapat besarnya pengaruh penerapan media wayang aksara hijaiyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al Muttaqin Bago Tulungagung.

Jadi hipotesis penelitian ini adalah media wayang aksara hijaiyah dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al-Muttaqin Bago Tulungagung.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini yakni Pengaruh Media Wayang Aksara Hijaiyah terhadap Kemampuan Anak Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok A di TK Al-Hidayah maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul yakni :

1. Penegasan Istilah secara Konseptual
  - a. Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari

kata medium secara harfiah yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan ( a receiver).<sup>10</sup>

- b. Wayang aksara hijaiyah merupakan suatu inovasi media wayang huruf yang pernah diteliti pada penelitian terdahulu. Wayang aksara hijaiyah dalam penelitian ini adalah salah satu media pembelajaran sederhana berbentuk wayang dengan konsep wayang gunung dan dengan isi berupa huruf hijaiyah sebagai fokus dalam pembelajaran.
- c. Huruf hijaiyah adalah abjad dari huruf arab yang setiap huruf-hurufnya tersebut melambangkan bunyi konsonan sedangkan bunyi vokal dilambangkan dengan harokat.<sup>11</sup> Sama halnya dengan huruf abjad dalam bahasa indonesia huruf hijaiyah merupakan huruf abjad dalam bahasa arab sebagai dasar dapat membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini huruf hijaiyah yang akan digunakan merupakan sejumlah 27 huruf yakni dari huruf alif sampai huruf ya'.

## 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Pengaruh media wayang aksara hijaiyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok TK A merupakan suatu upaya peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dari sebuah inovasi media pembelajaran yang berbeda dari biasanya digunakan

---

<sup>10</sup> H. Hermawan, *Media Pembelajaran SD*, (Bandung : Upi Press, 2007) Hlm. 3

<sup>11</sup> Kenali islam lebih dalam, 16 Mei 2016. Diakses pada Rabu 20 Februari 2019

dalam kelas tersebut terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu terkait bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf, memaknai huruf, dan membaca huruf hijaiyah. Selain itu juga sebagai metode menghilangkan kejenuhan anak dalam pembelajaran mengebal huruf hijaiyah yang biasanya digunakan tersebut.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berkaitan dengan urutan penyusunan laporan penelitian atau skripsi yang harus tersusun rapi sesuai buku pedoman. Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian yang masing-masing memiliki sub bab tertentu.

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan untuk mengetahui identitas lengkap peneliti, halaman judul, halaman persetujuan untuk memastikan bahwa sudah disetujui oleh pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian untuk memastikan bahwa skripsi adalah karya peneliti murni, motto dari peneliti, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi untuk mempermudah membaca, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak untuk mengetahui alasan mengadakan penelitian ini.

Pada bagian inti mencakup BAB I yang berisi pendahuluan yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui keseluruhan maksud penelitian yang dijabarkan dalam berbagai sub bab diantaranya latar

belakang masalah untuk mengetahui kesenjangan antara harapan dan kenyataan, identifikasi dan pembatasan masalah untuk cakupan yang akan muncul dalam penelitian, rumusan masalah upaya menjabarkan penyelesaian melalui pertanyaan yang kemudian dicari jawabannya, tujuan penelitian untuk mengetahui sasaran yang ingin dicapai peneliti, kegunaan penelitian untuk mengetahui manfaat penelitian selain sasaran sudah tercapai, hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui jawaban sementara dari masalah penelitian, penegasan istilah untuk membatasi pengertian dari variabel penelitian, dan sistematika pembahasan yang digunakan untuk menjelaskan urutan penyusunan laporan penelitian nantinya.

Bagian inti BAB II terdapat landasan teori yang berguna untuk mendeskripsikan teoritis objek (variabel) yang diteliti serta kesimpulan tentang kajian teori mendalam sehingga terdapat pendapat sementara (hipotesis).

Selanjutnya pada BAB III terdapat metode penelitian yang terdiri dari berbagai sub bab diantaranya rancangan penelitian untuk mengetahui bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam proses penelitian, variabel penelitian untuk mengetahui obyek apa saja dalam penelitian selanjutnya dapat diketahui alat mengambil data, populasi dan sampel berguna memberikan penjelasan terkait subjek dalam penelitian dan teknik dalam pengambilan data dari subjek, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data untuk mengetahui

langkah peneliti dalam memperoleh data, dan analisis data mengetahui cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data

Bagian inti BAB IV yakni metode penelitian maka juga terdapat hasil penelitian digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan mengetahui deskripsi dari variabelnya.

Bagian inti BAB V terdapat pembahasan yang berguna memberikan penjelasan jawaban masalah penelitian, tentang temuan-temuan penelitian yang sudah diuraikan pada hasil penelitian, modifikasi teori yang sudah ada dan menjelaskan implikasi keterbatasan hasil penelitian.

Terakhir pada bagian inti yakni BAB VI terdapat penutup yang berguna untuk memaparkan kesimpulan dari penelitian serta membuktikan adanya kebenaran dan saran untuk menjangkau ranah mana saja yang masuk dalam implikasi hasil penelitian.

Bagian akhir laporan penelitian yakni berisi daftar rujukan untuk mengetahui bahan-bahan rujukan dalam menunjang penelitian, lampiran-laporan untuk melengkapi dan menguatkan hasil dari penelitian (instrumen, data mentah, rumus statistik, surat izin, tanda bukti, dan lainnya yang perlu), dan juga daftar riwayat hidup yang digunakan untuk mengetahui profil dari peneliti sehingga hasil penelitian dapat diterima sebagai bahan rujukan yang baik.